

SOSIALISASI PEDULI LINGKUNGAN TERHADAP PELESTARIAN KAWASAN WISATA MANGGROVE KUALA LANGSA

Elisa Putri¹, Zakia Tutdin², Hamidah Hanim³

¹Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sains Cut Nyak Dhien

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keguruan dan
Pendidikan Universitas Sains Cut Nyak Dhien

³Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Sains Cut Nyak Dhien

Email: elisa.putri@uscnd.ac.id

ABSTRAK

Kuala Langsa merupakan salah satu kawasan wisata mangrove yang terletak di Kota Langsa Provinsi Aceh. Saat ini, wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa menjadi tempat wisata yang diminati masyarakat. Namun, wisatawan dan pedagang jajanan tidak tertib terhadap perilaku menjaga pelestarian lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengurangi perilaku atau aktivitas masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Mitra dalam kegiatan PKM ini adalah pedagang jajanan dan wisatawan mangrove. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: tahap pertama, tim mempersiapkan pengurusan izin kepada kepala desa; tahap kedua, tim mempersiapkan keperluan bahan untuk melaksanakan kegiatan seperti *leaflet* atau brosur, tempat sampah organik dan non-organik, lalu melaksanakan sosialisasi dan edukasi kepada pedagang jajanan dan wisatawan; dan tahap ketiga, yaitu tahap evaluasi. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat terhadap pelestarian kawasan wisata hutan mangrove, yaitu dengan memberikan sosialisasi dan edukasi. Perubahan perilaku atau aktivitas pedagang jajanan, terlihat bahwa pedagang telah mengumpulkan sampah hasil dagangan dan membuangnya ke lokasi pembuangan sampah.

Kata Kunci: *Pelestarian lingkungan, sosialisasi, wisata mangrove*

ABSTRACT

Kuala Langsa is a mangrove tourist area located in Langsa City, Aceh Province. Currently, the Kuala Langsa Mangrove Forest tour is a tourist spot that is of interest to the public. However, tourists and snack traders are not disciplined towards the behavior of protecting the environment. This community service (PKM) activity aimed to reduce the littering behavior or activities of the community. Partners in this PKM activity were snack traders and mangrove tourists. The implementation of this activity was carried out in three stages, namely: first stage, the team prepared permits from the village head; the second stage, the team prepared material requirements for carrying out activities such as leaflets or brochures, organic and non-organic waste bins, then carried out outreach and education to snack traders and tourists; and the third stage, namely the evaluation stage. The result of implementing this community service activity was the foster of sense of community concern for the preservation of mangrove forest tourism areas, namely by providing socialization and education. Changes in the

behavior or activities of the hawker traders, it can be seen that the traders have collected the trade waste and disposed of it in a landfill.

Key Words: *Environmental preservation, mangrove tourism, outreach*

PENDAHULUAN

Daerah pesisir biasanya terdapat satu atau lebih ekosistem dan sumber daya pesisir. Dahuri (2004), menyatakan ekosistem pesisir bersifat alami dan buatan (*man-made*). Adapun ekosistem alami di daerah pesisir berupa terumbu karang (*coral reefs*), padang lamun (*sea grass*), pantai berpasir (*sandy beach*), formasi *pes-caprea*, baringtonia, estuaria, laguna, delta atau hutan mangrove. Semua ekosistem ini menyediakan barang dan jasa untuk mendukung kehidupan dan mata pencarian penduduk di daerah pesisir, termasuk menciptakan ekosistem berupa tambak, sawah pasang surut, kawasan industri, agroindustri, pemukiman dan kawasan pariwisata (Nau., Sombo, 2020).

Hutan mangrove merupakan ekosistem penyusun pesisir dan lautan. Ekosistem alamiah yang unik ini mempunyai nilai ekonomi dan ekologi tinggi. Fungsi fisik dan biologis mangrove tidak bisa digantikan oleh ekosistem lain. Fungsi fisik sebagai pelindung pantai dari pukulan gelombang laut, sedangkan fungsi biologis sebagai habitat bertelur, sumber makanan, dan pertumbuhan bagi spesies biota laut (Soedarmo, 2018). Kuala Langsa merupakan kawasan wisata mangrove yang terletak di Kota Langsa Provinsi Aceh dan menjadi kawasan lindung. Meningkatannya wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata mangrove dan pedagang jajanan menyebabkan penurunan kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari adanya aktivitas masyarakat yang menghasilkan sampah dan peliharaan warga yang berkeliaran disepanjang jalan membawa dampak tersendiri bagi kelestarian mangrove di kawasan Kuala Langsa. Apriliani., et al (2017), menyatakan dampak yang terjadi di daerah pesisir kawasan wisata antara lain terjadinya degradasi lingkungan, pencemaran lingkungan maupun masalah persampahan. Sampah yang terakumulasi di kawasan wisata merusak pemandangan, estetika, mengganggu dan membahayakan transportasi laut, mengancam biota laut serta ekosistemnya.

Hasil wawancara dengan pedagang di Kawasan Wisata Mangrove Kuala Langsa menjelaskan bahwa minimnya tong sampah serta perilaku wisatawan yang tidak mentaati aturan dengan membuang sampah pada tempatnya dan masih ada pedagang

serta pengunjung yang langsung membuang sampah ke kawasan mangrove. Hal ini menyebabkan saat air pasang naik, sampah tersebut ikut terbawa arus ke sepanjang jalan wisata mangrove. Permasalahan ini membutuhkan perhatian serius, terutama bagi pedagang jajanan yang berjualan di sepanjang lokasi kawasan wisata mangrove. Oleh karena itu, tim pelaksana kegiatan PKM sebagai upaya pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi perlu melakukan kegiatan berupa Sosialisasi Peduli Lingkungan terhadap Pelestarian Kawasan Wisata Mangrove Kuala Langsa. Sehingga, melalui kegiatan ini, tim mengajak pedagang dan wisatawan mangrove untuk peduli terhadap pelestarian lingkungan ditinjau dari aspek perubahan sosial, yang bertujuan untuk mengurangi perilaku atau aktivitas masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan terhadap para pedagang jajanan dan wisatawan yang berkunjung di Kawasan Wisata Mangrove Kuala Langsa. Bentuk kegiatan dilakukan melalui sosialisasi pentingnya pelestarian lingkungan dengan membagikan *lefler* dan menjelaskan kepada pedagang jajanan dan wisatawan untuk dapat merubah perilaku atau aktivitas membuang sampah sembarangan saat berada di kawasan wisata mangrove, serta manfaat pentingnya menjaga lingkungan.

Kegiatan PKM ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Tahap Kegiatan	Rincian Kegiatan
1	Tahap persiapan	Persiapan dilakukan dengan berkoordinasi dan meminta izin kepada Geuchik Gampong Kuala Langsa, lalu tim pelaksana melakukan observasi ke lokasi pengabdian untuk meninjau permasalahan yang terjadi di lokasi
2	Tahap pelaksanaan	Tim mempersiapkan bahan dan keperluan dalam melaksanakan kegiatan, lalu melakukan sosialisasi dengan membagikan <i>lefler</i> serta menjelaskan aktivitas masyarakat yang dapat mengganggu dan merusak ekosistem mangrove, juga memberikan pemahaman pentingnya menjaga pelestarian lingkungan, sehingga pelestarian lingkungan mangrove dapat tertanam
3	Tahap Evaluasi	Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 22 s.d 29 Juni 2022 di Kawasan Wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa. Sasaran kegiatan adalah para pedagang jajanan di kawasan wisata hutan mangrove dan para wisatawan yang sedang berkunjung. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan cara memberikan edukasi dan informasi kepada pedagang jajanan, khususnya tentang pentingnya hutan mangrove bagi kehidupan, dan memberikan edukasi untuk mengurangi aktivitas atau perilaku membuang sampah di kawasan hutan mangrove. Jajanan yang umumnya dijual sepanjang kawasan wisata mangrove adalah kelapa muda, berbagai jenis sate, minuman, jagung bakar, dan lainnya.

Dari hasil observasi awal, diperoleh gambaran kegiatan pedagang dan pengunjung yang duduk santai menikmati jajanan dan berperilaku membuang sampah seperti kulit buah kelapa, tusuk sate, dan tongkol jagung langsung ke kawasan hutan mangrove. Aktivitas ini merupakan aktivitas yang mengganggu ekosistem mangrove tersebut. Maka solusi yang tim pelaksana kegiatan PKM lakukan terhadap permasalahan tersebut adalah sosialisasi dan edukasi peduli lingkungan terhadap pelestarian kawasan wisata mangrove, sehingga secara bersama-sama lebih preventif menjaga kelestarian lingkungan hutan mangrove. Selain itu, masyarakat yang berdomisili di Kuala Langsa juga ikut berpartisipasi mengurangi aktivitas membuang sampah sembarangan, sehingga terciptanya kondisi lingkungan yang bersih, asri dan indah di kawasan wisata ini.

Kegiatan sosialisasi ini penting diberikan sebagai bentuk pelestarian kawasan wisata hutan mangrove, dengan menumbuhkan kesadaran pedagang jajanan khususnya dan wisatawan umumnya, sehingga masyarakat memahami bahwa hutan mangrove dapat dijadikan bentuk sabuk hijau di Kuala Langsa. Selain memberikan edukasi, tim pelaksana kegiatan juga membagikan *leaflet* yang berisi informasi akan pentingnya pelestarian hutan mangrove serta contoh perilaku yang harus diterapkan dalam beraktivitas sehari-hari khususnya bagi pedagang dan wisatawan.

Putri., et al., (2022) menjelaskan bahwa manfaat pelestarian hutan mangrove untuk mengembangkan wilayah laut menjadi lahan baru karena akar dari hutan mangrove ini dapat mengikat dan menstabilkan lumpur, sehingga terjadi konsolidasi sedimen di hutan

mangrove; hutan mangrove dapat menjadi pelindung daratan pantai dari angin kencang, gelombang dan badai laut (tsunami); serta berfungsi sebagai filter air laut dari limbah logam yang dapat mengganggu kehidupan makhluk hidup. Adapun fungsi secara ekologis dan ekonomis, hutan mangrove merupakan SDA yang dikenal masyarakat dan dimanfaatkan sebagai kayu bakar, arang atau bahan bangunan. Selain itu, hutan mangrove menjadi pelindung pantai dari hempasan gelombang laut. Daun yang berjatuhan dan mengendap di dasar perairan menjadi substrat yang baik bagi bakteri dan jamur untuk membantu proses pembusukan. Daun yang busuk menjadi bahan organik sederhana sebagai makanan amphipoda dan satwa renik lainnya, sehingga satwa renik ini menjadi makanan bagi ikan dan udang (Nurrachmi., et al., 2019).

Manusia berperan penting dalam mengubah lingkungan karena manusia adalah aktor dari perubahan sosial, seperti yang dijelaskan Soekanto bahwa perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam lembaga masyarakat termasuk didalamnya perilaku manusia yang mempengaruhi sistem sosial. Sedangkan, kesadaran lingkungan menurut Zen (1985) merupakan usaha masyarakat dalam menumbuhkan dan menjaga kesadaran untuk melestarikan lingkungan sesuai dengan tata nilai dan filsafat hidup secara damai dengan alam lingkungannya (Nurrachmi., et al., 2019).

Ada berbagai bentuk dukungan terhadap pelestarian hutan mangrove, salah satunya melalui sosialisasi dan edukasi yang dilaksanakan tim PKM untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap hutan mangrove agar semakin meningkat, sehingga ekosistem hutan mangrove tetap terjaga dengan baik. Krech., Crutefield (1985) menyebutkan tingkat kesadaran manusia terhadap lingkungan karena semakin berkembangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan itu sendiri, adanya perubahan nilai yang diyakini, sikap serta karakteristik individu.

Tutdin (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Peran Rangers dalam Menjaga Kelestarian Hutan (Studi Kasus di Kab. Aceh Jaya), menyatakan pelestarian lingkungan merupakan kewajiban setiap individu, perilaku menebang pohon dan membunuh satwa liar adalah kejahatan manusia. Bumi merupakan tempat manusia melangsungkan

hidup, maka penting menjaganya agar kondusif sehingga tidak terjadi longsor dan hal lain yang merusak bumi, karena jika bumi hancur, manusia itu sendiri yang akan rugi.



Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan PKM dengan judul Sosialisasi Peduli Lingkungan terhadap Pelestarian Kawasan Wisata Mangrove Kuala Langsa berjalan lancar. Sasaran kegiatan para pedagang jajanan di kawasan wisata mangrove dan wisatawan yang berkunjung memberikan sambutan serta respon yang baik terhadap sosialisasi dan edukasi yang disampaikan oleh tim pelaksana, sehingga kegiatan ini berlangsung aktif dua arah. Peduli lingkungan terhadap pelestarian kawasan wisata mangrove harus ditanam pada diri masyarakat dan salah satu solusinya adalah memberikan edukasi, sehingga dapat menambah pengetahuan masyarakat. Adanya kegiatan PKM ini menunjukkan perubahan pada diri pedagang jajanan, terlihat aktivitas mengumpulkan sampah hasil dagangan dan membuangnya ke lokasi pembuangan sampah. Perilaku menjaga lingkungan merupakan perilaku yang harus tertanam dalam diri individu.

Adapun saran yang dapat disampaikan setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini adalah untuk menjaga pelestarian lingkungan Kawasan Wisata Mangrove Kuala Langsa, perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak, baik Pemerintah Kota Langsa, pemerintah gampong (desa), aktivis peduli lingkungan hutan mangrove, dan para akademisi untuk saling membantu dan berkomitmen dalam melestarikan konservasi hutan mangrove.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Geuchik Gampong Kuala Langsa yang telah memberikan izin kepada tim pelaksana untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan kepada para pedagang jajanan serta wisatawan Hutan Mangrove Kuala Langsa yang telah bersedia menerima sosialisasi dan edukasi yang disampaikan. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sains Cut Nyak Dhien yang telah memberikan dukungan kepada tim pelaksana kegiatan PKM dan kepada tim pelaksana yang telah bekerjasama mensukseskan kegiatan ini.

REFERENSI

- Apriliani, I.M., et al. 2017. *Aksi Bersih Pantai dalam Rangka Penanggulangan Pencemaran Pesisir di Pantai Pangandaran*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.1 No.2 Hal.77-78.
- Dahuri, R. 2004. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan secara Terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Nau, G.W., Sombo, I.T. 2020. *Sosialisasi dan Gerakan Bersih Pantai sebagai Upaya Mengurangi Sampah di Kawasan Wisata Hutan Mangrove Oesapa Barat Kota Kupang*. Jurnal Vokasi, Vol.4 No.4 Hal.93-97.
Url: <https://doi.org/10.30811/vokasi.v4i2.1849>.
- Nurrachmi, I., Amin, B., Galib, M. 2019. *Kesadaran Lingkungan dan Pendidikan Mangrove kepada Pelajar dan Masyarakat di Desa Sepahat Kec. Bandar Laksamana Kab. Bengkalis*. Journal of Rural and Urban Community Empowerment, Vol.1 No.1 Hal.29-34.
- Putri, N.A., et al. 2022. *Optimalisasi Gerakan Konservasi Hutan Mangrove melalui Program Pelita sebagai Upaya Penguatan Social Awareness pada Masyarakat Tugu Kota Semarang*. Jurnal Harmony, Vol.7 No.2 Hal.119-126.
- Soedarmo, S.P.K. 2018. *Pelestarian Hutan Mangrove dan Peran serta Masyarakat Pesisir*. Semarang: UNDIP Press.
- Tutdin, Z. 2016. *Peran Rangers dalam Menjaga Kelestarian Hutan (Studi Kasus di Kab. Aceh Jaya)*. Banda Aceh: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unsyiah.